

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting bagi bangsa dan negara, karena pendidikan suatu cara untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas mampu membawa perubahan kehidupan yang lebih baik di masyarakat. Upaya untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas manusia harus selalu ditingkatkan demi terciptanya kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Sesuai amanat Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, keinginan bangsa Indonesia untuk dapat maju dan berkembang menjadi suatu bangsa yang disegani dan berperan besar dimata dunia, hal ini dapat terwujud bila dengan peningkatan kualitas manusia Indonesia. Suatu bangsa maju jika pendidikannya maju dan berkualitas, dan sebaiknya bangsa menjadi mundur jika kualitas pendidikannya rendah.

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) mengamantakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dilansir dari *BBC News* Indonesia, sistem pendidikan Indonesia menempati peringkat terendah di dunia berdasarkan bersama Meksiko dan Brasil. Tempat pertama dan kedua ditempati Finlandia dan Korea Selatan. Dalam laporan ini menekankan pentingnya guru berkualitas tinggi dan perlunya mencari cara untuk staf terbaik.

Menurut Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP) Jabar menyatakan hasil sementara Uji Kompetensi Guru (UKG) menunjukkan nilai yang rendah. Pencapaian nilai yang diperoleh guru menggambarkan kompetensi guru rendah dan 60% lebih guru harus mendapat pembinaan serius. Lima hari pelaksanaan UKG

dengan jumlah peserta 289.770 guru menunjukkan kompetensi pedagogik dan yang diuji hanya mencapai rata-rata 48.84. nilai itu jauh lebih rendah dari batas nilai kompetensi yang telah ditentukan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yakni 70. Jika guru sudah mencapai standar nilai kompetensi yang telah ditentukan, maka guru sudah dapat dikatakan guru yang kompeten dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah berkaitan dengan peningkatan kualitas guru adalah adanya UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen dan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Kebijakan pemerintah tersebut pada dasarnya memuat usaha pemerintah untuk memperbaiki mutu guru di Indonesia. Guru sebagai pendidik berdasarkan UU no 14 tahun 2005 memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar dan membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai pendidik. Guru adalah salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu pendidikan, maka untuk meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga harus meningkatkan kualitas gurunya.

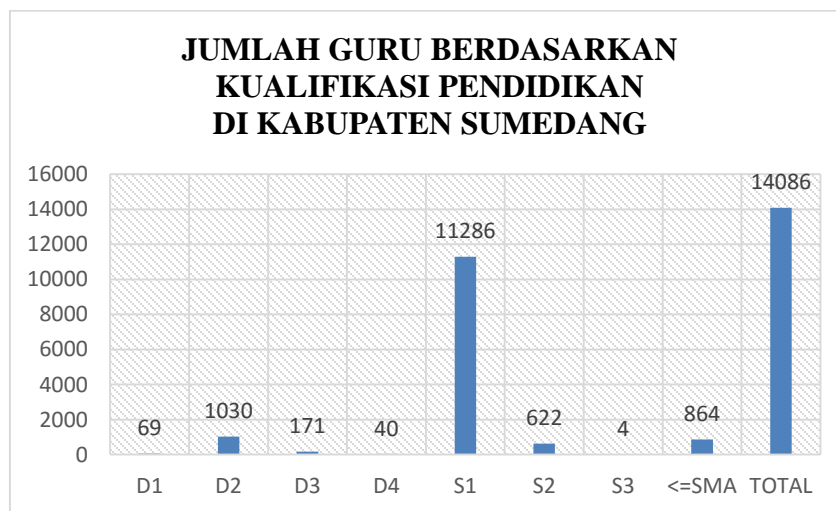
Kinerja atau *performance* (Novitasari, dkk. 2012, hlm. 2) diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Jadi kinerja seorang guru dapat dilihat dari prestasi yang diperoleh oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta memberikan tindak lanjut dari evaluasi pembelajaran, dan hasil kerja yang diperoleh.

Menurut Mathis dan Jackson (dalam Faustyna. 2014, hlm. 51) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu, yaitu kemampuan, komitmen, dukungan yang diterima keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, dan hubungan mereka dengan perusahaan. Menurut Mangkunegara (dalam Faustyna. 2014, halm. 51) faktor yang mempengaruhi kinerja adalah : faktor kemampuan dan faktor komitmen.

Kinerja guru selalu menjadi pusat perhatian karena merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan menentukan kualitas lulusan,

sehingga kinerja guru selalu diperhatikan dan berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru.

Pentingnya kinerja guru terhadap output didikannya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Guru harus memiliki kemampuan yang meliputi unjuk kerja, penguasaan materi pelajaran, penguasaan keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar yang dinilai rendah menggambarkan bahwa kualitas pendidikan guru yang masih rendah, apabila keadaan seperti ini terus berlangsung tanpa ada perbaikan maka akan berpengaruh pada sumber daya manusia di Indonesia. Guru yang berkualitas akan menghasilkan output yang berkualitas, sebaliknya guru yang tidak berkualitas akan menghasilkan output yang tidak berkualitas. Dengan kata lain kualitas guru dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat berpengaruh terhadap output atau hasil belajar siswa.



Gambar 1.1
Jumlah Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan di Kabupaten Sumedang

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

Dilihat dari grafik jumlah guru berdasarkan kualifikasi pendidikan di Kabupaten Sumedang, guru yang mengenyam pendidikan strata 1 (S1) adalah paling

banyak yaitu berjumlah 11.286 orang guru, jumlah ini sangat besar. Tetapi, sangat disayangkan masih ada guru yang belum mengenyam pendidikan S1. Masih ada guru yang merupakan lulusan D1, D2, D3, D4 dan SMA. Sedangkan pemerintah telah meyerukan bahwa pendidikan terakhir seorang guru adalah harus S1. Apabila ini terus dibiarkan, nanti akan berdampak pada kinerja yang kurang baik dan lulusan yang kurang baik .

Berikut ini adalah rata-rata pencapaian ujian nasional pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sumedang.

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Ujian Nasional SMA Negeri di Kabupaten Sumedang

No	Nama Sekolah	Tahun 2010-2011					Tahun 2011-2012				
		B.Indo	B.Ing	Mtk	Eko	Geo	B.Indo	B.Ing	Mtk	Eko	Geo
1	SMAN 1 Cimalaka	8.3	8.75	9.42	8.02	8.2	7.64	7.08	9.08	7.21	7.6
2	SMAN 2 Cimalaka	7.79	8.03	8.17	7.34	7	7.84	7.92	8.35	7.34	7
3	SMAN Cimanggung	7.79	7.92	8.34	8.06	8.01	7.92	7.71	8.46	7.75	7.85
4	SMAN Conggeang	8.2	8.14	8.01	7.11	7.9	7.43	7.15	7.2	6.93	6.46
5	SMAN Darmaraja	8.07	8.1	8.08	7.22	7.96	8.19	8.24	8.55	7.22	7.96
6	SMAN Jatinangor	8.17	8.23	8.53	8.34	7.93	7.79	7.71	8.19	7.79	7.71
7	SMAN Jatinunggal	8	7.6	8.06	6.96	7.58	6.97	6.87	6.61	6.88	6.49
8	SMAN Rancakalong	8.25	8.11	8.21	6.96	7.98	8.4	8.21	8.9	6.96	7.98
9	SMAN 1 Sumedang	8.67	8.75	9.45	8	8.35	7.82	7.96	8.84	7.53	7.63
10	SMAN 2 Sumedang	7.53	8.29	7.93	6.43	7.76	6.78	7.02	7.69	6.46	6.11
11	SMAN 3 Sumedang	7.93	8	8.22	7.64	7.91	6.98	7.52	8.05	7.24	7.23
12	SMAN Situraja	8.45	8.48	8.97	7.9	8.21	8.39	8.51	9.42	7.9	8.21
13	SMAN Tanjungkerta	8.2	8	8.12	7.34	7.91	6.91	6.97	6.97	6.95	6.56
14	SMAN Tanjungsari	8.33	8.57	8.57	8.03	7.87	7.72	9.13	9.13	7.95	7.79
15	SMAN Tomo	8.14	8.2	8.2	7.45	7.96	7.4	7.63	7.63	7	7.02
Rata – Rata		8.67	8.18	8.42	7.52	7.9	8.17	8.2	8.2	7.27	7.3

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Sumedang

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata ujian nasional mata pelajaran ekonomi pada tahun pelajaran 2010-2011 adalah sebesar 7.52 dan pada tahun pelajaran 2011-2012 adalah sebesar 7.27. Terjadi penurunan sebesar 0.25. apabila dilihat dan dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya nilai rata-rata ujian nasional ekonomi adalah yang paling kecil.

Seperti yang dikemukakan oleh Clark yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Nana Sudjana (Neti & Leni 2010, hlm. 46) menyatakan “Untuk menjadi seorang guru tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang akan tetapi harus dilakukan oleh orang yang benar-benar mempunyai keahlian di bidang keguruan atau kependidikan”. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai keahlian, kemampuan atau kompetensi yang nantinya akan meningkatkan kinerja seorang guru.

Adlan (Neti & Leni, 2010, hlm. 51) mengemukakan dalam menjalankan kerja, kompetensi guru dibagi kedalam tiga bagian, yaitu (1) kompetensi kognitif, yaitu kemampuan dalam bidang mengajar dan tingkah laku individu, (2) kompetensi afektif yaitu kesiapan dan kemampuan guru dalam berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan profesinya, (3) kompetensi perilaku, yaitu kemampuan dalam berperilaku. Sudjana (dalam Neti & Leni, 2010, hlm. 51) mengemukakan empat kompetensi guru, yaitu (1) mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, (2) mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, (3) mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, dan (4) mempunyai keterampilan teknik mengajar.

Kompetensi guru yang dikemukakan oleh Adlan dan Sudjana sejalan dengan yang dikemukakan Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional No. 16 Tahun 2007 yang mana kompetensi seorang guru terdiri (1) kompetensi, (2) kompetensi pedagogik, (3) kompetensi kepribadian dan (4) kompetensi sosial.

Komitmen didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak pada organisasi tersebut. Ketika komitmen tinggi, maka seseorang tersebut memihak pada organisasi yang merekrutnya. Untuk seorang guru, komitmen sangat dibutuhkan baik kepada peserta didik maupun pada lembaga sekolah yang bersangkutan.

Dr. Sopiha (2008, hlm. 166) menyatakan :

Komitmen karyawan, baik yang tinggi maupun yang rendah akan berdampak pada: 1) Karyawan itu sendiri, misalnya terhadap perkembangan karier karyawan itu di organisasi/ perusahaan, 2) Organisasi. Karyawan yang berkomitmen tinggi pada

organisasi akan menimbulkan kinerja organisasi yang tinggi, tingkat absensi berkurang, loyalitas karyawan, dll.

Pendidikan dan pelatihan tidak cukup untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, diperlukan adanya pembinaan dan motivasi kerja karyawan untuk menumbuhkan komitmen yang kuat dalam rangka meingkatkan prestasinya. Hal tersebut sangatlah penting mengingat perhatian orang terhadap komitmen dewasa ini semakin besar, terutama disebabkan adanya pemahaman besat bahwa kinerja berkaitan erat dengan komitmen. (Meyer, at al. dalam Ujianto, Guntur. 2005, hlm. 94)

Komitmen adalah tingkat loyalitas individu pada profesinya seperti yang dipersepsikan oleh individu tersebut. Lunkin (dalam Ujianto, Guntur. 2005, hlm. 97). Sejak awal tenaga profesi telah dididik untuk menjalankan tugas-tugas yang kompleks secara independen dan memecahkan permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan tugas-tugas dengan menggunakan keahlian dan dedikasi mereka secara (Schwartz dalam Ujianto, Guntur. 2011, hlm. 97).

Hasil studi tentang guru oleh Rahardja dan Inayatullah (Trijaka, Yepri Esa, 2012, hlm. 5) kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur yang terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai cara mengembangkan bahan pelajaran, kedisiplinan dalam mengajar dan tugas lainnya kreativitas dalam pelaksanaan pengajaran, kerjasama dengan semua warga sekolah, kepemimpinan yang menjadi panutan siswa, kepribadian yang baik, jujur dan objektif dalam membimbing siswa serta tanggung jawab terhadap tugasnya.

Beranjak dari hasil penelitian terdahulu, penjelasan dari para ahli dan berdasarkan indikasi masalah diatas, ada indikasi bahwa kinerja guru yang kurang sehingga menghasilkan hasil yang kurang baik. Maka dari itu penulis mengambil judul “Pengaruh Kompetensi Guru dan Komitmen Terhadap Kinerja Guru (Suvei Pada Guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang)”

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana gambaran umum kinerja guru Ekonomi se-Kabupaten Sumedang?
- 2) Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
- 3) Bagaimana pengaruh komitmen terhadap kinerja guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?
- 4) Bagaimana pengaruh kompetensi guru dan komitmen terhadap kinerja guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sumedang?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui gambaran umum kinerja guru Ekonomi se-Kabupaten Sumedang.
- 2) Mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru Ekonomi se-Kabupaten Sumedang.
- 3) Mengetahui pengaruh komitmen terhadap kinerja guru Ekonomi se-Kabupaten Sumedang.
- 4) Mengetahui pengaruh kompetensi guru dan komitmen terhadap kinerja guru Ekonomi se-Kabupaten Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

- **Manfaat Teoritis**

- 1) Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang perilaku konsumsi.
- 2) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pendidikan.
- 3) Dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis.

- **Manfaat Praktis**

- 1) Bagi guru Ekonomi SMA se-Kabupaten Sumedang, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kinerjanya.
- 2) Bagi pemerintah, dapat mengetahui faktor apa sajakah yang mempengaruhi kinerja guru Ekonomi se-kabupaten Sumedang dan sebagai pertimbangan

program-program apa sajakah yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru Ekonominya.

- 3) Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi kinerja guru ekonomi di Kabupaten Sumedang
- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menambah dan mengembangkan wawasan pembaca terkait faktor yang mempengaruhi kinerja guru ekonomi. Selain itu sebagai referensi bagi pembaca yang tertarik dan ingin mengkaji lebih dalam tentang penelitian ini.